

Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), *Soft Skill*, dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK 11 Maret Cikarang Barat

Suhartini^{1*}, Achmad Fauzi², Indah Rizki Maulia³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara
Jakarta Raya

email ; suhartini160101@gmail.com ¹, achmad.fauzi@dsn.ubharajaya.ac.id ²,
indah.rizki@dsn.ubharajaya.ac.id ³

*corresponden author: suhartini160101@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Praktik Kerja Industri, *Soft Skill*, Bimbingan Karir, Kesiapan Kerja, SMK

Received : 4, Aug

Revised : 11, Aug

Accepted: 30, July

©2023The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT / ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Praktik Kerja Industri, *Soft Skill*, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK 11 Maret Cikarang Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK 11 Maret Cikarang barat sebanyak 279 siswa. Sampel penelitian berjumlah 164 responden. Teknik pengambilan data menggunakan *proportional random sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan *IBM SPSS Statistic 26*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Praktik Kerja Industri, *Soft Skill*, dan Bimbingan Karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja, baik secara parsial maupun simultan, dengan Bimbingan Karir sebagai variabel yang paling dominan. Ketiga variabel menjelaskan 44,7% variasi Kesiapan Kerja, sehingga penguatan ketiga aspek tersebut diperlukan untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi menuntut tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif, dan mampu bersaing secara global. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai satuan pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan lulusan siap bekerja seharusnya mampu menekan tingkat pengangguran lulusannya. Namun kenyataannya, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK secara konsisten menempati posisi tertinggi di antara seluruh jenjang pendidikan di Indonesia selama periode 2023-2025, yaitu sebesar 9,31% pada tahun 2023, 9,01% pada tahun 2024, dan 8,63% pada tahun 2025 (BPS, 2026), angka ini masih berada di atas target nasional yang ditetapkan dalam RPJMN 2020-2024 sebesar 3,6-4,34% (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020, 2020) maupun RPJMN 2025-2029 sebesar 4,5-5% (Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 12 Tahun 2025, 2025). Kondisi ini sejalan dengan temuan Samsudi dalam Jayanti et al., 2020 bahwa idealnya 80-85% lulusan SMK dapat langsung terserap dunia

kerja, namun realitasnya baru sekitar 61% yang terserap, yang mengindikasikan bahwa kesiapan kerja lulusan SMK masih belum optimal.

Permasalahan kesiapan kerja juga ditemukan pada siswa SMK 11 Maret Cikarang Barat. Hasil pra-survey terhadap 31 siswa kelas XII menunjukkan bahwa meskipun 90,3% siswa merasa siap bekerja, sebanyak 51,6% masih ragu dalam menerima tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Pada aspek praktik kerja industri, 64,5% siswa menyatakan penempatan prakerin tidak sesuai jurusan dan 58,1% menyatakan pekerjaan yang dilakukan tidak sesuai dengan pembelajaran di sekolah. Pada aspek *soft skill*, 51,6% siswa kesulitan mengatur waktu dan 74,2% belum mampu mencari solusi masalah dengan baik. Sementara pada aspek bimbingan karir, 67,7% siswa merasa informasi dunia kerja dari sekolah masih kurang dan 74,2% belum mendapatkan arahan yang cukup dalam menentukan karir.

Di samping fenomena empiris tersebut, penelitian terdahulu mengenai kesiapan kerja siswa SMK juga masih menunjukkan inkonsistensi hasil. Pada variabel praktik kerja industri, sebagian besar penelitian seperti Ulinuha et al. (2025), dan Y. P. Sari & Mariyanti (2024) menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Akan tetapi, Julianto et al. (2025) menemukan hasil berbeda, yaitu praktik kerja industri tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Pada variabel *soft skill*, penelitian Hidayatulloh et al. (2025), dan Irfan et al. (2022) menunjukkan bahwa *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Namun, Pratiwi et al. (2024) menemukan bahwa *soft skill* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Penelitian yang menggabungkan ketiga variabel praktik kerja industri, *soft skill*, dan bimbingan karir secara simultan terhadap kesiapan kerja pun masih terbatas. Berdasarkan kesenjangan teori, inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, serta kondisi nyata di SMK 11 Maret Cikarang Barat, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Praktik Kerja Industri, *Soft Skill*, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK 11 Maret Cikarang Barat, baik secara parsial maupun simultan.

TINJAUAN TEORITIS

Human Capital Theory

Penelitian ini dilandasi oleh *Human Capital Theory* yang dikemukakan oleh Gary Becker (1964), yang memandang sumber daya manusia sebagai aset (*human capital*) yang nilainya dapat ditingkatkan melalui investasi berupa pendidikan formal, pelatihan, pengalaman kerja, dan peningkatan keterampilan berkelanjutan, sehingga meningkatkan produktivitas individu dan kapasitasnya dalam persaingan pasar kerja (Hasan et al., 2023). Dalam kerangka penelitian ini, kesiapan kerja siswa dipandang sebagai hasil akumulasi investasi *human capital* melalui tiga jalur, yaitu praktik kerja industri sebagai investasi pengalaman langsung, *soft skill* sebagai dimensi non-kognitif *human capital*, dan bimbingan karir sebagai investasi akses informasi karir.

Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja diartikan sebagai kondisi kematangan individu secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik, mental, pengetahuan, keterampilan teknis, serta kepribadian, sehingga individu mampu mengoptimalkan potensi

yang dimiliki dan siap bersaing di dunia kerja secara profesional (Bagea dalam Sari & Mariyanti, 2024; Pool & Sewell dalam Itryah & Anggraini, 2022).

Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri (prakerin) merupakan implementasi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang diselenggarakan melalui kemitraan antara SMK dan dunia industri secara terstruktur, bertujuan membekali siswa dengan kecakapan teknis, kompetensi profesional, dan pengalaman kerja langsung yang relevan (Hamalik dalam Naim, 2022; Rosara & Nugroho dalam Dinita et al., 2024).

Beberapa penelitian mendukung hubungan positif praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja, di antaranya Ulinuha et al., (2025) dan Yusadinata et al., (2021) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman prakerin siswa, semakin tinggi pula kesiapan kerjanya. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis pertama.

H1: Praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Soft Skill

Soft skill merupakan seperangkat kecakapan non-teknis yang mencakup kemampuan intrapersonal dalam mengelola diri sendiri maupun kemampuan interpersonal dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain (Arif & Sirlyana, 2023; Aisyah & Rahayu, 2026).

Irfan et al., (2022) menunjukkan bahwa penguasaan *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja karena membentuk kepercayaan diri, fleksibilitas, kejujuran, dan integritas diri, sehingga memiliki kemantapan dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis kedua.

H2: Soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Bimbingan Karir

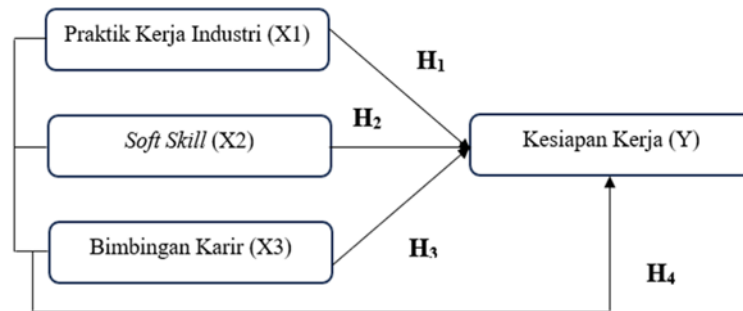
Bimbingan karir merupakan proses bantuan yang diberikan secara sistematis, terarah, dan berkesinambungan kepada individu, mencakup pengenalan diri, pemahaman lingkungan, penilaian minat dan bakat, serta penyediaan informasi karir yang relevan, guna membantu individu mengambil keputusan yang tepat mengenai pendidikan lanjutan maupun pilihan pekerjaan (Fikriyani, 2021; Agustina et al., 2024).

Fitri & Rahmi, (2022) menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Kualitas layanan bimbingan karir yang diterima peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mempengaruhi tingkat kesiapan kerja mereka. Semakin baik layanan bimbingan karir yang diberikan, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa, dan sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis ketiga.

H3: Bimbingan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Pembentukan kesiapan kerja tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Cahyaningrum & Martono, (2018) menunjukkan bahwa praktik kerja industri, bimbingan karir, dan penguasaan *soft skill* secara simultan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis keempat.

H4: Praktik kerja industri, soft skill, dan bimbingan karir secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory research* untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen (Praktik Kerja Industri (X1), *Soft Skill* (X2), Bimbingan Karir (X3)) dan variabel dependen (Kesiapan Kerja (Y)), dengan instrumen utama berupa survei kuesioner skala Likert 1-5.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMK 11 Maret Cikarang Barat tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 279 siswa. Sampel ditentukan sebanyak 164 responden menggunakan rumus Slovin (margin of error 5%) dan dialokasikan secara proporsional ke lima jurusan (Akuntansi, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Kendaraan Ringan, dan Teknik Bisnis Sepeda Motor) melalui teknik *proportional random sampling*.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan Microsoft Excel untuk analisis deskriptif guna menggambarkan kecenderungan jawaban responden, serta *IBM SPSS Statistics 26* melalui tahapan: (1) uji instrumen (validitas dan reliabilitas), (2) uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), (3) analisis regresi linear berganda dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$, dan (4) uji hipotesis melalui uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (Adjusted R Square).

HASIL

Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (mean) tiap variabel sebagai berikut.

Tabel 1. Ringkasan Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean
Praktik Kerja Industri (X1)	3,91
Soft Skill (X2)	4,09
Bimbingan Karir (X3)	4,14
Kesiapan Kerja (Y)	4,19

(Sumber: Data primer diolah, 2026)

Nilai rata-rata seluruh variabel berada di atas 3,50, mengindikasikan penilaian responden yang positif. Pada variabel Praktik Kerja Industri, item kesesuaian materi sekolah dengan tugas prakerin memperoleh nilai terendah (3,81), sedangkan pada variabel *Soft Skill*, item kemampuan bekerja di bawah tekanan waktu memperoleh nilai terendah (3,95). Pada variabel Bimbingan Karir, item penanganan hambatan karir memperoleh nilai terendah (4,07).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan r tabel sebesar 0,1533 ($df = 162$, $\alpha = 5\%$) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada keempat variabel dinyatakan valid (r hitung $> r$ tabel, sig. $< 0,05$), sebagaimana dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Rentang r Hitung	r Tabel	Keterangan
Praktik Kerja Industri (X1)	6	0,386 - 0,706	0,1533	Valid
Soft Skill (X2)	10	0,481 - 0,631	0,1533	Valid
Bimbingan Karir (X3)	10	0,552 - 0,680	0,1533	Valid
Kesiapan Kerja (Y)	13	0,508 - 0,727	0,1533	Valid

(Sumber: Data diolah SPSS, 2026)

Item dengan konsistensi internal terendah berada pada indikator kelima Praktik Kerja Industri (r hitung = 0,386), meskipun tetap dinyatakan valid, sehingga perlu mendapat perhatian dalam pengembangan instrumen pada penelitian selanjutnya. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan seluruh variabel dinyatakan reliabel karena nilai $> 0,60$.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

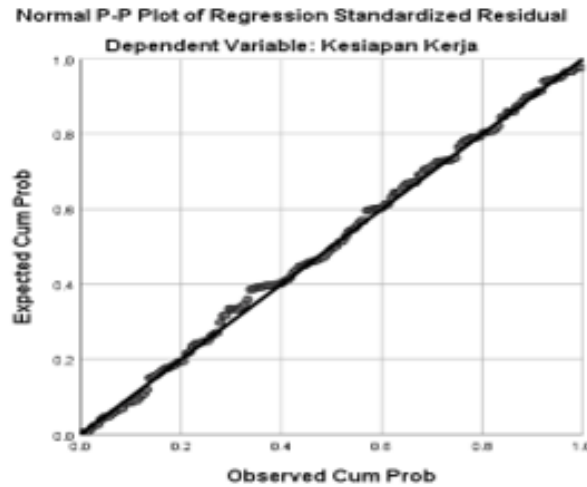
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Praktik Kerja Industri (X1)	0,617	6	Reliabel
Soft Skill (X2)	0,763	10	Reliabel
Bimbingan Karir (X3)	0,816	10	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	0,825	13	Reliabel

(Sumber: Data diolah SPSS, 2026)

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ($> 0,05$), menunjukkan

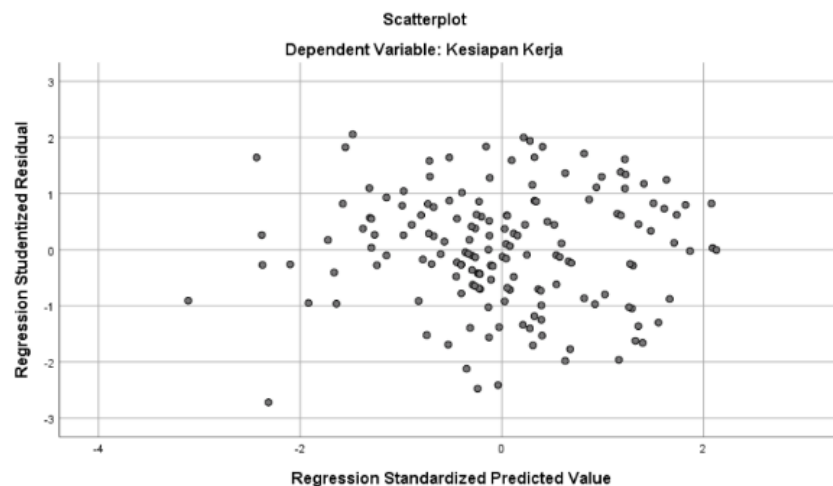
residual model regresi berdistribusi normal, yang diperkuat oleh sebaran titik pada Normal P-P Plot yang mengikuti garis diagonal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas (Normal P-P Plot)

Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 (Praktik Kerja Industri: Tolerance = 0,738, VIF = 1,355; *Soft Skill*: Tolerance = 0,613, VIF = 1,630; Bimbingan Karir: Tolerance = 0,697, VIF = 1,436), sehingga tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji heteroskedastisitas melalui grafik Scatterplot menunjukkan titik-titik data menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.459	3.483		4.151	.000		
	Praktik Kerja Industri	.266	.125	.144	2.127	.035	.738	1.355
	Soft Skill	.400	.093	.320	4.298	.000	.613	1.630
	Bimbingan Karir	.421	.082	.357	5.107	.000	.697	1.436

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

(Sumber: Data diolah SPSS, 2026)

Berdasarkan Tabel 4 di atas, persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 14,459 + 0,266 X_1 + 0,400 X_2 + 0,421 X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 14,459 artinya apabila variabel Praktik Kerja Industri (X1), *Soft Skill* (X2), dan Bimbingan Karir (X3) bernilai nol (0), maka nilai Kesiapan Kerja (Y) adalah sebesar 14,459.
- Koefisien regresi variabel Praktik Kerja Industri (X1) sebesar 0,266 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Praktik Kerja Industri akan meningkatkan Kesiapan Kerja sebesar 0,266, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi variabel *Soft Skill* (X2) sebesar 0,400 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan *Soft Skill* akan meningkatkan Kesiapan Kerja sebesar 0,400, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi variabel Bimbingan Karir (X3) sebesar 0,421 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan Bimbingan Karir akan meningkatkan Kesiapan Kerja sebesar 0,421, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Tabel 5. Uji T (Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.459	3.483		4.151	.000		
	Praktik Kerja Industri	.266	.125	.144	2.127	.035	.738	1.355
	Soft Skill	.400	.093	.320	4.298	.000	.613	1.630
	Bimbingan Karir	.421	.082	.357	5.107	.000	.697	1.436

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

(Sumber: Data diolah SPSS, 2026)

Hasil uji t menunjukkan bahwa Praktik Kerja Industri (t hitung 2,127 > t tabel 1,97490; sig. 0,035 < 0,05), *Soft Skill* (t hitung 4,298 > t tabel 1,97490; sig. 0,000 < 0,05), dan Bimbingan Karir (t hitung 5,107 > t tabel 1,97490; sig. 0,000 < 0,05) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap

Kesiapan Kerja, sehingga H1, H2, dan H3 diterima. Bimbingan Karir merupakan variabel dengan koefisien regresi terbesar (0,421), menjadikannya variabel paling dominan.

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2055.900	3	685.300	44.849	.000 ^b
	Residual	2444.801	160	15.280		
	Total	4500.701	163			
a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja						
b. Predictors: (Constant), Bimbingan Karir, Praktik Kerja Industri, Soft Skill						

(Sumber: Data diolah SPSS, 2026)

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 44,849 > F tabel 2,66 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H4 diterima; Praktik Kerja Industri, *Soft Skill*, dan Bimbingan Karir secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 ^a	.457	.447	3.909
a. Predictors: (Constant), Bimbingan Karir, Praktik Kerja Industri, Soft Skill				
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja				

(Sumber: Data diolah SPSS, 2026)

Nilai R sebesar 0,676 menunjukkan hubungan yang kuat, dengan *Adjusted R Square* sebesar 0,447 (44,7%), yang berarti ketiga variabel independen mampu menjelaskan 44,7% variasi Kesiapan Kerja, sedangkan 55,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja

Praktik kerja industri terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Melalui pelaksanaan prakerin, siswa memperoleh pengalaman kerja langsung yang membantu memahami budaya kerja, meningkatkan kedisiplinan, melatih tanggung jawab, serta mengembangkan kemampuan beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja. Meski demikian, nilai rata-rata terendah pada indikator kesesuaian materi pelajaran dengan tugas prakerin (3,81) mengindikasikan bahwa penempatan siswa belum sepenuhnya sesuai dengan bidang keahliannya, yang diperkuat oleh temuan wawancara bahwa keterbatasan kapasitas mitra industri menjadi kendala dalam penyesuaian penempatan. Temuan ini mendukung *Human Capital Theory* yang memandang pengalaman kerja sebagai bentuk investasi yang meningkatkan produktivitas individu (Hasan et al., 2023), serta konsisten dengan penelitian Yusadinata et al., (2021), Ulinuha et al., (2025), dan Sari & Mariyanti, (2024), meskipun berbeda dengan temuan Julianto et al., (2025) yang menemukan

pengaruh tidak signifikan, kemungkinan akibat perbedaan karakteristik sampel dan kualitas pelaksanaan prakerin pada lokasi yang berbeda.

Pengaruh Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja

Soft skill terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, menegaskan bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditopang oleh kompetensi teknis, tetapi juga oleh kemampuan komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, penyelesaian masalah, dan sikap profesional. Nilai rata-rata terendah pada indikator kemampuan menyelesaikan tugas dalam kondisi tekanan waktu (3,95) relevan dengan temuan pra-survey bahwa 51,6% siswa kesulitan mengatur waktu secara efektif, menunjukkan bahwa aspek manajemen tekanan kerja masih perlu ditingkatkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Irfan et al., (2022) dan Hidayatulloh et al., (2025) yang menunjukkan bahwa *soft skill* membentuk kepercayaan diri dan fleksibilitas yang mendukung kesiapan kerja siswa.

Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja

Bimbingan karir terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa serta menjadi variabel paling dominan dengan koefisien regresi terbesar (0,421). Layanan bimbingan karir membantu siswa memahami potensi diri, mengenali peluang kerja, dan mempersiapkan langkah setelah lulus. Menariknya, dominasi variabel ini muncul meskipun SMK 11 Maret Cikarang Barat belum memiliki guru bimbingan konseling khusus untuk bimbingan karir secara terstruktur, dan layanan yang ada lebih banyak berupa pembekalan alumni pasca kelulusan (pelatihan pembuatan CV dan wawancara kerja), yang mengindikasikan besarnya potensi pengembangan layanan bimbingan karir di sekolah ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitri & Rahmi (2022) dan Raharjo & Marlena (2025), namun berbeda dengan temuan Fuada et al. (2025) yang menemukan kontribusi bimbingan karir lebih kecil dibandingkan literasi digital dan motivasi kerja pada konteks Generasi Z secara umum, berbeda dengan konteks siswa SMK yang memiliki kebutuhan spesifik terhadap arahan karir vokasional.

Pengaruh Praktik Kerja Industri, Soft Skill, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja

Secara simultan, ketiga variabel terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, mengonfirmasi bahwa kesiapan kerja terbentuk dari kombinasi pengalaman kerja nyata (prakerin), kemampuan nonteknis (*soft skill*), dan dukungan arahan karir (bimbingan karir) yang saling melengkapi. Ketiganya secara bersama-sama mampu menjelaskan 44,7% variasi kesiapan kerja siswa, sejalan dengan *Human Capital Theory* yang memandang kesiapan individu memasuki pasar kerja sebagai hasil akumulasi berbagai bentuk investasi sumber daya manusia (Hasan et al., 2023), serta konsisten dengan temuan Cahyaningrum & Martono, (2018). Hasil ini menegaskan bahwa upaya peningkatan kesiapan kerja siswa SMK perlu dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi, tidak hanya berfokus pada satu aspek saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Industri, *Soft Skill*, dan Bimbingan Karir masing-masing berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK 11 Maret Cikarang Barat, dengan Bimbingan Karir sebagai

variabel paling dominan (koefisien regresi 0,421), diikuti *Soft Skill* (0,400) dan Praktik Kerja Industri (0,266). Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja dengan kemampuan menjelaskan 44,7% variasinya ($\text{Adjusted } R^2 = 0,447$), sedangkan 55,3% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian ini.

Sekolah disarankan untuk memperluas jaringan mitra industri agar penempatan prakerin lebih sesuai bidang keahlian siswa, merancang program pengembangan soft skill yang terstruktur khususnya pada aspek manajemen waktu dan kerja di bawah tekanan, serta menyediakan tenaga konselor karir terlatih yang menyelenggarakan layanan bimbingan karir secara rutin sejak kelas X, bukan hanya pada pembekalan alumni. Siswa disarankan untuk memandang prakerin sebagai sarana pengembangan kompetensi, aktif mengembangkan *soft skill* melalui organisasi/ekstrakurikuler, serta aktif mencari informasi karir dari berbagai sumber di luar sekolah.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesiapan kerja, seperti motivasi kerja, efikasi diri, kompetensi kejuruan, literasi digital, atau dukungan keluarga, serta memperluas cakupan penelitian ke beberapa SMK agar hasil dapat digeneralisasi lebih luas.

REFERENCES / DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. T., Rahayu, P. P., Nurkhasanah, A., & Hakati, K. T. (2024). *Bimbingan Karir* (T. K. P. Institute (ed.); 1st ed.). Publica Indonesia Utama.
- Aisyah, S., & Rahayu, Y. M. (2026). *Pengembangan Soft Skill untuk Kesuksesan Akademik dan Profesional* (E. Efitra (ed.); 1st ed.). Penerbit Buku Sonpedia.
- Arif, M., & Sirlyana. (2023). *Teknik Peningkatan Soft Skill untuk Guru dan Dosen* (1st ed.). Deepublish Digital.
- Badan Pusat Statistik. (2026). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan. In *Badan Pusat Statistik Republik Indonesia*. <https://www.bps.go.id>
- Cahyaningrum, D., & Martono, S. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Penguasaan Soft Skill, Dan Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1193–1206. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28349>
- Dinita, J. F., Setyaningsih, K., & Kanada, R. (2024). Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Bagi Siswa Jurusan Bisnis Daring & Pemasaran di SMK Negeri 3 Palembang. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(4), 544–555. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i4.832>
- Fikriyani, D. N. (2021). Perencanaan Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa. *JURNAL EDUKASI Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.22373/je.v6i2.7563>
- Fitri, H. D., & Rahmi, A. (2022). Hubungan Bimbingan Karir dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII SMKN 1 X Koto Diatas Kabupaten Solok. *Indonesian Journal of Learning Studies*, 2(1), 10–18. <https://dmi-journals.org/ijls/article/view/203/173>
- Hasan, M., Sudirman, A., Ramadonna, I., & Setiowati, R. (2023). *Human Capital Management (Teori dan Aplikasi)* (H. F. Ningrum (ed.)). CV. Media Sains Indonesia.

- Hidayatulloh, A. S., Basri, M. H., & Wibawa, D. P. (2025). Pengaruh Efikasi Diri, Soft Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Alumni SMK Negeri 2 Pangkal Pinang Tahun Ajaran 2024. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 207–217.
- Irfan, A. M., Amiruddin, Sahabuddin, A., & Putri, A. N. (2022). Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Sesuai Kebutuhan Industri 4.0 Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Kota Makassar. *JoVI: Journal of Vocational Instruction*, 1(1), 18–26. <https://doi.org/10.55754/jov.v1i1.32152>
- Itryah, I., & Anggraini, B. F. (2022). Hubungan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XI SMK Pembina 1 Palembang. *JlIP (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 5(10), 3918–3926. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.962>
- Jayanti, G., Achmadi, A., & Okiana, O. (2020). Relevansi Program Keahlian Lulusan Smk Dengan Dunia Kerja Di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(19), 1–9. <https://doi.org/10.26418/jppk.v9i10.42963>
- Julianto, A. F., Nurjanah, N., Chisbiyah, L. A., & Hidayati, L. (2025). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan dan Soft skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Konsentrasi Keahlian Kuliner di SMK Negeri Kota Malang. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 862–876. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.6210>
- Naim, N. (2022). Mata Pelajaran Produktif, Prakerin Dan Motivasi Belajar: Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 7(2), 204–210. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i2.7401>
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 12 Tahun 2025 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025 (2025).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (2020). <https://peraturan.bpk.go.id>
- Sari, Y. P., & Mariyanti, E. (2024). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(1), 141–149. <https://doi.org/10.47233/jebis.v4i1.1577>
- Ulinuha, S., Cahyono, A. E., & Ulfa, N. M. (2025). Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia di SMK Bima Al-Qodiriah (Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(1), 7–16. <https://doi.org/10.31537/jpeka.v3i1.2247>
- Yusadinata, A. S., Machmud, A., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 3(6), 4108–4117. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1318>